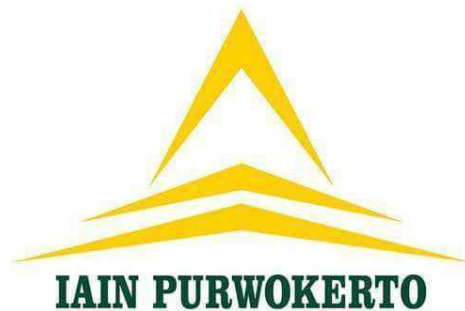


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI  
DALAM SERIAL FILM ANIMASI *PADA ZAMAN DAHULU*  
DAN RELEVANSINYA  
DENGAN MATERI AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**RUPI NOVIANTI  
NIM. 1223305094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM SERIAL ANIMASI  
PADA ZAMAN DAHULU DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI  
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Rupi Novianti  
NIM. 1223305094**

**ABSTRAK**

Pendidikan budi pekerti didefinisikan sebagai segala daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti adalah melalui film, salah satunya adalah serial film animasi *Pada Zaman Dahulu*. Penulis memilih objek penelitian film animasi ini karena berdasarkan observasi pendahuluan diperoleh data-data diantaranya; dalam akun facebook, animasi *Pada Zaman Dahulu* diketahui memiliki pengikut/penggemar sebanyak ± 1.728.730 orang yang terdiri dari berbagai kalangan usia. Respon dari penonton pun terbilang positif, terlihat dari komentar-komentar mereka dalam akun tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam serial animasi "*Pada Zaman Dahulu*" dan relevansi nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam animasi tersebut dengan materi pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber literatur perpustakaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*).

Nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam animasi *Pada Zaman Dahulu* antara lain 1) nilai kerjasama dalam bentuk kerukunan; 2) nilai percaya diri dalam hal kemampuan menyelesaikan masalah, dan percaya diri karena memiliki harapan yang realistis pada diri sendiri; 3) nilai kesabaran dalam pergaulan; 4) nilai menolong dalam bentuk tenaga/fisik, dan menolong dalam memberikan ide/masukkan; 5) nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan tanggung jawab terhadap orang lain; 6) nilai berpikir positif dalam menghadapi kesulitan, 7) nilai tepat janji terhadap orang lain; dan 8) nilai bijaksana dalam menyikapi suatu masalah. Nilai-nilai pendidikan budi pekerti tersebut relevan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Seperti nilai percaya diri, yang relevan dengan materi Aqidah Akhlak kelas II semester 2. Nilai menolong, relevan dengan materi kelas III semester 2. Nilai tanggung jawab, relevan dengan materi kelas V semester 1. Nilai kerja sama, relevan dengan materi kelas III semester 2. Nilai berpikir positif, relevan dengan materi Aqidah Akhlak Kelas VI semester 1. Nilai tepat janji relevan dengan materi Kelas V semester 1. Nilai bijaksana, relevan dengan materi kelas V semester 1, dan Nilai sabar dalam film, yang relevan dengan materi kelas VI semester 2.

Kata Kunci: nilai-nilai, pendidikan budi pekerti, serial animasi *Pada Zaman Dahulu*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
<b>FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI</b>	
A. Pengertian dan Fungsi Film.....	18
B. Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti.....	24

C. Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia SD/MI.....	37
D. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak.....	41
<b>BAB III DESKRIPSI SERIAL FILM ANIMASI PADA ZAMAN DAHULU</b>	
A. Serial Film Animasi <i>Pada Zaman Dahulu</i> .....	48
B. Tokoh dan Karakter dalam Film Animasi <i>Pada Zaman Dahulu</i> ..	49
C. Pengisi Suara dalam Film Animasi <i>Pada Zaman Dahulu</i> .....	51
D. Daftar Episode dan Waktu Tayang Serial Animasi <i>Pada Zaman Dahulu</i> .....	52
E. Setting Cerita Serial Animasi <i>Pada Zaman Dahulu</i> .....	54
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Animasi <i>Pada Zaman Dahulu</i> .....	52
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Animasi <i>Pada Zaman Dahulu</i> dengan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kita sedang mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh kemerosotan moral akibat kurangnya nilai-nilai budi pekerti yang tertanam pada diri setiap individu. Dunia kini diliputi oleh krisis seperti, KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), ketidakjujuran, kemunafikan, anak-anak muda melakukan kekerasan, tawuran, pornografi, aborsi, serta terus terkikisnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Adanya kenyataan tersebut, seharusnya hati kita tergerak untuk menyelamatkan bangsa dengan cara memperbaiki moral dan kepribadian bangsa. Kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, etika, moral, norma, nilai, dan estetika yang dimiliki akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekerti sebagai wujud kepribadian orang tersebut. Seperti telah dipahami bahwa kepribadian merupakan karakteristik atau gaya dan sifat khas diri seseorang yang merujuk pada bagaimana individu tersebut tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.<sup>1</sup> Salah satu cara untuk memperbaiki kepribadian bangsa ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur pada setiap diri generasi muda sehingga terimplementasikan menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur, bermoral, berlaku santun, menghargai orang tua serta saling mengasihi sesama umat manusia.

Penanaman nilai-nilai budi pekerti sebaiknya dilakukan sedini mungkin,

---

<sup>1</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional, dan*

mulai dari kanak-kanak agar, anak lebih bisa terarah. Secara menyeluruh, realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah karena nilai-nilai moral-budi pekerti bukan sekedar objek ranah kognitif, tetapi menjadi subjek dalam membentuk, mengarahkan, dan mewujudkan tingkah laku manusia yang adil dan beradab. Pendidikan nilai tidak cukup berhenti pada soal kognitif, tetapi harus dapat menginternalisasi nilai sehingga akhirnya dapat menghayati nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan nyata.

Menurut Azyumardi Azra, merebaknya tuntutan dan gagasan tentang pendidikan budi pekerti di lingkungan persekolahan, haruslah diakui berkaitan erat dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat luas bahwa pendidikan nasional dalam berbagai jenjang, khususnya jenjang menengah dan tinggi, telah gagal dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.<sup>2</sup>

Penanaman nilai-nilai pendidikan budi pekerti tidak cukup hanya dengan diberikan materi-materi berupa hafalan, namun nilai-nilai pendidikan budi pekerti harus bisa dilihat ataupun dialami oleh anak secara langsung dalam kehidupan nyata. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.<sup>3</sup> Ketika menonton film, film itu kadang-kadang akan lama berkesan di dalam sanubari seseorang. Tidaklah pula mustahil jika segala yang dilihatnya itu akan mempengaruhi sikap dan perilakunya secara sungguh-sungguh, karena itulah film

---

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta, : Bumi Aksara, 2008), hlm. 111.

<sup>3</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012) hlm. 116.

adalah alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalitasnya.<sup>4</sup>

Saat ini televisi sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari keluarga Indonesia. Setiap hari banyak sekali program-program yang disajikan di dalamnya, salah satunya ialah film animasi/ kartun yang lebih cenderung disukai oleh anak-anak. Film Kartun sangat identik dengan dunia anak-anak. Bisa jadi bukan lagi identik tetapi sudah menjadi ruh dan tontonan anak-anak yang relatif aman dibanding tontonan sinetron yang makin *ngaco* jika ratingnya tinggi. Televisi secara signifikan sangat berpengaruh bagi kepribadian seorang anak. Sehingga, adegan-adegan di dalam televisi akan dengan mudah dicontoh oleh anak.<sup>5</sup> Dengan melihat karakter anak yang demikian, adanya film animasi/ kartun yang ditayangkan di televisi setiap hari, dan berulang-ulang diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan-pesan moral ataupun nilai-nilai yang terkandung dalam film animasi tersebut. Sehingga, anak-anak akan lebih mudah memahami pesan moral dalam film tersebut dan yang nantinya dapat terimplementasi dalam perilaku sehari-hari.

Animasi atau lebih akrab disebut Film animasi adalah film yang dihasilkan dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang seolah-olah hidup dan bergerak. Saat ini banyak sekali produsen film yang menyuguhkan beragam referensi film, salah satunya adalah serial animasi *Pada Zaman Dahulu*. Serial

---

<sup>4</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 114.

<sup>5</sup> [http: www.m.kompasiana.com](http://www.m.kompasiana.com), diakses pada 13 September 2016 pukul 11:20

animasi *Pada Zaman Dahulu* merupakan film animasi berseri yang didalamnya terdapat berbagai kisah yang selalu diawali cerita tentang dua anak kota bernama Aris dan Ara yang kemudian diantar oleh Mama dan Papa-nya ke desa untuk tinggal bersama Aki dan Wan. Selama tinggal disana, Aki menghibur Aris dan Ara dengan cerita-cerita dongeng tentang Sang Kancil dan kawan-kawannya. Serial animasi *Pada Zaman Dahulu* merupakan film hasil produksi *Les' Copaque Production*. Rumah produksi dari Malaysia ini juga yang sebelumnya telah membuat serial animasi Upin dan Ipin, dan serial animasi *Pada Zaman Dahulu* merupakan karyanya yang kedua. Di televisi yang ada di Indonesia ada sekitar 24 episode yang sudah tayang, namun disini penulis ingin membahas beberapa episode saja, diantaranya; *Sang Kancil Menjadi Hakim, Kambing dan Buaya, dan Serigala yang Nakal*.<sup>6</sup> Berdasarkan pertimbangan penulis, ketiga episode ini yang paling menarik dan ceritanya paling mudah dimengerti anak, meskipun ada episode lain yang lebih banyak mengandung nilai, tapi dari sisi keefektifan alur cerita dan kemenarikan bagi anak-anak, ketiga episode tersebut yang lebih efektif dan sesuai. Sisa nilai yang belum ada bisa disisipkan saat mengulas cerita dalam episode-episode tersebut.

Penulis memilih objek penelitian film animasi *Pada Zaman Dahulu* yang berasal dari Malaysia ini karena film ini adalah salah satu film yang populer dikalangan anak-anak saat ini. Anak-anak suka memperhatikan dan meniru bahasa dalam film tersebut yang menggunakan bahasa Melayu. Bahasa yang mereka gunakan dianggap unik dan menarik, bahasanya pun hampir mirip dengan bahasa Indonesia, dan anak-anak juga sudah sedikit paham dengan bahasanya. Melihat

---

<sup>6</sup> <http://www.sinetron-indonesia.com>, diakses pada 13 September 2016 pukul 14:11.



adanya ketertarikan ini, anak tentu akan lebih menyimak dan memperhatikan film animasi tersebut, sehingga film ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi media pembelajaran. Jadi, pesan moral dan nilai-nilai yang disampaikan dalam film akan lebih masuk dan efektif, karena yang menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan suatu media pembelajaran adalah dari segi keefektifan media tersebut untuk menyampaikan pesan secara tepat pada sasaran. Memilih film dari luar negeri sebagai bahan penelitian bukan berarti menghilangkan rasa cinta tanah air, karena cinta tanah air bukan berarti tidak boleh menggunakan media pembelajaran dari bahasa asing. Berbagai film dari berbagai negara juga perlu diperlihatkan pada anak untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka. Kenyataannya, anak-anak tetap menggunakan bahasa ibu ataupun bahasa daerahnya sendiri atau menggunakan bahasa persatuan, bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan hanya sesekali menggunakan bahasa malaysia ketika bermain untuk meniru sedikit dialog dalam film kartun Malaysia kesukaannya. Kemudian, berdasarkan observasi pendahuluan diperoleh data-data diantaranya; dalam akun resmi facebook animasi *Pada Zaman Dahulu*, memiliki pengikut/penggemar sebanyak  $\pm 1.728.730$  orang yang terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Respon dari penonton terbilang cukup positif, terlihat dari komentar-komentar penggemar dalam akun tersebut, salah satu penggemar film animasi ini menyatakan bahwa film ini sangat mendidik dan banyak terdapat peribahasa di dalamnya.<sup>7</sup> Bahkan ada salah satu *bloger* yang menyarankan bahwa orang tua sangat perlu untuk menonton film ini untuk diceritakan kembali kepada anak-anaknya, semua itu tidak lain karena film

---

<sup>7</sup> <https://m.facebook.com/padazamandahulu>, diakses pada 13 September 2016 pukul 11:20

ini dinilai bermutu dan memiliki banyak sekali nilai-nilai di dalamnya.<sup>8</sup> Hal lain yang dapat ditemukan adalah, Pada hari Selasa, tanggal 26 Juli 2016 Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memberikan penghargaan pada program-program televisi yang ramah anak. Berdasarkan penilaian para juri, untuk Kategori Program Animasi Anak dimenangkan oleh MNC TV, dengan program acara Serial Animasi *Pada Zaman Dahulu*. KPI melakukan ajang penghargaan tersebut karena KPI menyadari betul bahwa usaha televisi menyajikan program siaran untuk anak yang berkualitas tidaklah mudah. "...Termasuk dengan menggeser pertimbangan rating, dengan mengedepankan kualitas program siaran untuk anak yang menghibur, kreatif dan mendidik...", ujar Judhariksawan, Ketua KPI Pusat, saat memberikan sambutan dalam acara Anugerah Televisi Ramah Anak. Bobby Guntarto juri dari Yayasan Pengembangan Media Masa Anak (YPMA) mengatakan bahwa anak merupakan khalayak khusus yang membutuhkan perlakuan tersendiri. Konvensi Hak Anak juga memberikan jaminan bahwa anak harus dipenuhi kebutuhannya atas hiburan yang sehat<sup>9</sup>.

Setelah melakukan observasi penulis juga menemukan bahwa film ini memang memuat nilai-nilai pendidikan yang cukup banyak sebagai tontonan yang sasarannya adalah anak-anak. Pada setiap episode film animasi "*Pada Zaman Dahulu*", hampir semua serinya memuat unsur moral-budi pekerti. Beberapa contoh nilai budi pekerti yang termuat dalam cerita adalah nilai tolong menolong, tepat janji, dsb, seperti yang tersirat dalam episode yang berjudul "*Sang Kancil Menjadi Hakim*". Penyajian animasinya menarik, tokoh-tokoh dalam animasi ini digambarkan dalam

---

<sup>8</sup> <http://www.aritunsa.com> diakses pada 13 September 2016 pukul 11:17

<sup>9</sup> <http://www.kpi.go.id>, diakses pada 10 September 2016 pukul 12.00 WIB

figur-figur yang lucu dan menggemaskan. Ceritanya mudah dipahami oleh segala usia terutama bagi usia anak-anak sehingga penyampaian pesan dan nilai-nilai pendidikan didalamnya juga mudah tersalurkan kepada para audiens. Meskipun menggunakan bahasa Melayu, penonton tetap dimudahkan untuk memahami dialog antar tokoh karena film ini dilengkapi dengan *subtitel*/terjemahan dalam bahasa Indonesia. Hal lain yang menarik dari animasi ini adalah penokohan dalam kisah yang diceritakan oleh Aki mengisahkan tentang hewan-hewan penghuni hutan yang berperilaku seperti manusia dan dapat berbicara (fabel) tentu itu akan membuat anak-anak menjadi tertarik dan terhibur. Meskipun ceritanya sederhana dan sudah banyak diketahui oleh banyak orang, namun dari segi dialog maupun penyampaian pesandan ceritanya dibuat berbeda sehingga, dapat menarik minat anak-anak untuk menonton.

Film ini memang sangat layak untuk dijadikan sebagai salah satu referensi hiburan bagi anak. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk meneliti serial film animasi *Pada Zaman Dahulu* sebagai tontonan yang sehat bagi anak.

#### B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah “ Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serial Film Animasi *Pada Zaman Dahulu* dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah“. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian dari judul di atas, maka peneliti akan menegaskan pengertian yang ada pada judul secara rinci dan sesuai dengan maksud yang sesuai menurut peneliti.

## 1. Nilai

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu, menurut Winataputra yang dikutip dalam buku karya Subur.<sup>10</sup>

Menurut pendapat Gordon Allport yang tertuang dalam buku karya Rohmat Mulyana, Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kuperman, Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Kalven yang dikutip dalam buku karya Sutarjo Adisusilo, Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang.

## 2. Pendidikan Budi Pekerti

Budi pekerti dalam bahasa Sanskerta berarti "tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat".<sup>13</sup> Menurut Banks yang dikutip dalam buku karangan Nurul Zuriah pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara

---

<sup>10</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33

<sup>11</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56

<sup>13</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, hlm. 55.

menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama.<sup>14</sup>

Sementara itu, pengertian pendidikan budi pekerti menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001) secara Operasional pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian, terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah segala daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti kearah yang lebih baik.

### 3. Serial Film Animasi *Pada Zaman Dahulu*

Film animasi adalah rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik dan elektronik dalam tenggang waktu tertentu sehingga tercipta gambar bergerak atau hidup.<sup>15</sup>

Serial film animasi adalah film yang dibuat dengan menggunakan teknik animasi, yaitu merubah sesuatu yang abstrak menjadi konkret, dan terdiri dari banyak seri/ episode.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral...*, hlm. 20.

<sup>15</sup> Suharjo, *Pusat Animasi Sebagai Rumah Produksi, Pendidikan, dan Hiburan di Surakarta*, (Surakarta: UMS, 2008), hlm. 1..

<sup>16</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 123.

Serial Film Animasi *Pada Zaman Dahulu* adalah sebuah film tentang binatang (fabel). *Pada Zaman Dahulu* merupakan serial animasi yang berasal dari Malaysia. Film ini berkisah tentang petualangan anak-anak kota bernama Aris dan Ara, yang mengeksplorasi kehidupan mereka di sebuah desa bersama Aki dan Wan. Aki yang senang bercerita menghibur cucu-cucunya dengan cerita Sang Kancil dan teman-temannya. Serial ini ditayangkan di TV Al-Hijrah, Astro Ceria, dan MNC TV.

#### 4. Relevansi Nilai Pendidikan Budi Pekerti dengan Materi Aqidah Akhlak

Relevansi disini maksudnya adalah kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang ada di film animasi *Pada Zaman Dahulu* dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Nilai budi pekerti apa saja yang terkandung dalam serial animasi *Pada Zaman Dahulu*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam animasi *Pada Zaman Dahulu* dengan materi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budi pekerti yang terkandung dalam serial animasi *Pada Zaman Dahulu* dan relevansi nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam animasi tersebut dengan materi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan memberikan pengaruh positif bagi penelitian serta masyarakat nantinya.

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memperdalam pengetahuan tentang nilai-nilai budi pekerti. Juga memberikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai budi pekerti bagi anak.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa pendidikan budi pekerti memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan perilaku anak di lingkungan sekitarnya.

#### 2) Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam membimbing anak agar memiliki budi pekerti yang luhur.

#### 3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk guru dalam memilih film animasi untuk media pembelajaran.

#### 4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru/ orangtua.

## E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menggunakan beberapa buku yang dapat menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsinya;

Pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian, terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya, berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.<sup>17</sup>

Nurul Zuriah dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan budi pekerti seperti, pengertian budi pekerti, ruang lingkup materi dan substansi pendidikan budi pekerti, serta nilai-nilai budi pekerti.

Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya membahas tentang jangkauan sikap dan perilaku serta butir-butir nilai budi pekerti. Sikap dan perilaku dalam budi pekerti mencakup; sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, dan hubungannya dengan alam sekitar.

Dalam bukunya Subur yang berjudul *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* membahas tentang hakikat dan moral, hubungan antara nilai dan moral, hubungan moral dan akhlak, karakter dan pendidikannya. Selain itu juga

---

<sup>17</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral...*, hlm. 20.



terdapat kisah-kisah, kekuatan dan urgensi dari kisah-kisah yang berkaitan dengan materi.

Peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, dimana hasil yang diperoleh berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

Skripsi Siti Fatimatu Zahro yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, membahas tentang materi pendidikan fikih yang terkandung dalam film Upin dan Ipin, metode pendidikan fikih yang terdapat dalam film Upin dan Ipin, serta kontribusi film Upin dan Ipin terhadap pembelajaran fikih.<sup>18</sup>

Keterkaitan antara kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan dari sebuah serial animasi/ kartun, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis lebih fokus membahas nilai-nilai pendidikan budi pekerti sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam.

Skripsi Moh. Supriyadi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan*. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Upin dan Ipin pada episode tema ramadhan, diantaranya adalah (1) nilai-nilai pendidikan ibadah yang meliputi ibadah mahdhah dan nilai pendidikan ibadah sosial kemasyarakatan; (2) nilai pendidikan yang bersifat universal meliputi kedamaian, penghargaan, cinta,

---

<sup>18</sup> Siti Fatimatu Zahro, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin*, Skripsi, 2009, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3015/>, diakses pada 13 Januari 2016 pukul 18:30

toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, rendah hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan.<sup>19</sup> Jika dalam skripsi tersebut, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai pendidikan agama islam atau akhlakul karimah dalam serial animasi *Upin dan Ipin*, disini peneliti akan membahas tentang nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam serial animasi *Pada Zaman Dahulu*.

Skripsi Roudlotul Jannah dengan judul *Pemikiran Hamka Tentang Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti* membahas tentang pemikiran-pemikiran Hamka mengenai nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang dibahasakan dengan sangat luas, serta relevansi pemikiran Hamka tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti dengan pendidikan saat ini.<sup>20</sup> Persamaannya adalah sama-sama memunculkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti. Perbedaannya adalah pada skripsi Roudlotul Jannah mendeskripsikan nilai budi pekerti dalam pemikiran Hamka, yang tertuang dalam karya-karya tulisnya, sedangkan penulis ingin mendeskripsikan nilai budi pekerti yang terdapat dalam sebuah film animasi/ kartun anak.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber literatur perpustakaan. Objek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen<sup>21</sup>.

---

<sup>19</sup> Moh. Supriyadi, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan*, 2010, <http://eprints.walisongo.ac.id/>, diakses pada 13 Januari 2016.

<sup>20</sup> Roudlotul Jannah, Skripsi: *Pemikiran Hamka Tentang Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti*, 2015, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>, diakses pada 11 Agustus 2016 pukul 21:41

<sup>21</sup>. Roudlotul Jannah, Skripsi: *Pemikiran Hamka...*, hal. .

## 2. Sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun yang menjadi data primer adalah dokumentasi berupa video/film serial animasi *Pada Zaman Dahulu* yang didapat dari akun resmi *Pada Zaman Dahulu*, dan data-data dari review para penulis blog. Sedangkan untuk data sekunder berasal dari buku-buku yang menunjang penelitian, salah satunya seperti buku *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* karya Nurul Zuriah.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>22</sup>.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap serial film animasi *Pada Zaman Dahulu*, catatan dan bukti dalam *video* serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Secara terinci langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklarifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku yang relevan

#### 4. Teknik analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan lewat rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>23</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>24</sup>

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi merupakan tata urutan dan langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam setiap bab yang dirangkap secara teratur.

Adapun penulisannya sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 309.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 310.

Bagian awal meliputi; halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua berisi pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu;

1. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode pembelajaran, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi landasan teori tentang film dan nilai-nilai pendidikan budi pekerti.
3. Bab III berisi data mengenai serial film animasi "*Pada Zaman Dahulu*".
4. Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam serial film animasi "*Pada Zaman Dahulu*" dan relevansi nilai-nilai budi pekerti dalam film dengan materi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan budi pekerti menjadi sesuatu yang sangat penting dan harus senantiasa dimunculkan dalam kehidupan yang sedang mengalami dekadensi moral yang terjadi di seluruh lingkungan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam serial film animasi *Pada Zaman Dahulu* yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan pada diri setiap peserta didik sejak dini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam serial film animasi *Pada Zaman Dahulu* yaitu, nilai kerjasama dalam bentuk kerukunan; nilai percaya diri dalam hal kemampuan menyelesaikan masalah, dan percaya diri karena memiliki harapan yang realistis pada diri sendiri; nilai kesabaran dalam pergaulan; nilai menolong dalam bentuk tenaga/fisik, dan menolong dalam memberikan ide/masukkan; nilai tanggung jawab dalam bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan tanggung jawab terhadap orang lain; nilai berpikir positif dalam menghadapi kesulitan, nilai tepat janji terhadap orang lain; dan nilai bijaksana dalam menyikapi suatu masalah.
2. Nilai-nilai pendidikan budi pekerti tersebut memiliki relevansi dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Seperti nilai percaya diri yang relevan dengan materi Aqidah Akhlak kelas II semester 2, yaitu KD 5.1 Membiasakan bersikap jujur, adil dan percaya diri. Nilai menolong, relevan dengan materi kelas III semester 2, KD 7.1 Membiasakan sikap rukun dan tolong

menolong. Nilai berpikir positif, relevan dengan materi Aqidah Akhlak Kelas VI semester 1, KD 3.1 Membiasakan sifat optimis, qonaah dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tanggung jawab relevan dengan materi kelas V semester 1, KD 3.1 Membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tepat janji relevan dengan materi Kelas V semester 1, KD 3.1 Membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kerja sama yang relevan dengan materi kelas III semester 2, pada KD 7.1 Membiasakan sikap rukun dan tolong-menolong. Nilai bijaksana yang relevan dengan materi kelas V semester 1, KD 3.1 Membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, nilai sabar dalam film yang relevan dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, kelas VI semester 2, pada SK. 6 Membiasakan Akhlak Terpuji, pada KD 6.1 Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam serial film animasi *Pada Zaman Dahulu* maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, agar dapat mendidik putra-putrinya dengan baik. Senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang baik kepada anak-anak supaya anak mengetahui hal-hal yang baik dan tidak baik atau hal yang benar dan tidak benar jika dilakukan. Sehingga akan tercipta karakter anak yang baik.
2. Kepada pendidik, hendaknya dapat memilih serial film animasi *Pada Zaman Dahulu* sebagai refferensi media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat

positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya mendapat hiburan melalui film tapi juga mendapatkan ilmu kehidupan.

3. Kepada masyarakat, agar dapat membantu proses menanamkan pendidikan budi pekerti yang telah dipelajari dan tertanam dalam diri anak, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah dan tidak menampilkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter.
4. Kepada peneliti yang akan meneliti nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam animasi *Pada aman Dahulu*, maupun yang sejenisnya agar dapat lebih variatif dalam pemakaian analisis data, sehingga dapat lebih mendalam dan dapat memperoleh makna yang berguna bagi masyarakat.
5. Kepada sineas Indonesia untuk lebih meningkatkan produksi tayangan-tayangan yang tidak hanya dapat menghibur tetapi juga dapat mendidik anak-anak bangsa.

Penulis mohon maaf, karena penulis meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa.
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faozen Zen, Achmad. 2015. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M\\_K\\_D\\_U/196509171990011-ACENG\\_KOSASIH/Makna\\_Nilai\\_Sabar.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196509171990011-ACENG_KOSASIH/Makna_Nilai_Sabar.pdf), diakses pada 7 Desember 2016, pukul 00.45.
- <http://kbbi.web.id/bijaksana>, diakses pada 21 Desember 2016, pukul 08.10.
- <http://kristio-m--fst08.web.unair.ac.id>, diakses pada 25 September 2016 pukul 14:03.
- <http://repository.upi.edu/5222>, diakses pada 7 Desember 2016, pukul 00.50.
- <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Marzuki.%20Dr.%M.Ag./20%Mahalnya20%Kejujuran.pdf>, diakses pada 7 Desember 2016, pukul 06.11.
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/2246/1/08410130>, diakses pada 7 Desember 2016, pukul
- <http://kbbi.web.id/serakah>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2016, pukul 22.00.
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/14106/1/DASUKI-FTIK.pdf>. diakses pada 7 Desember 2016, pukul 16.00.
- <http://www.aritunsa.com>, diakses pada 13 September 2016, pukul 11:17.

<http://www.dibahas.com/film-anak-penuh-makna-pada-zaman-dahulu/>, diakses pada 3 September 2016, pukul 11.05.

<http://www.kpi.go.id>, diakses pada 10 September 2016 pukul 12.00.

<http://www.lescopaque.com>, diakses pada 4 Oktober 2016, pukul 23.25.

<http://www.m.kompasiana.com>, diakses pada 13 September 2016 pukul 11.20.

<http://www.sinetron-indonesia.com>, diakses pada 13 September 2016 pukul 14:11

<http://www.youtube.com/RekodTvMalaysia/padazamandahulu-kambing&buaya>.  
diakses pada 26 Desember 2016, pukul 13.03.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pada\\_Zaman\\_Dahulu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pada_Zaman_Dahulu), diakses pada 20 November 2016, pukul 10.32.

<https://m.facebook.com/padazamandahulu>, diakses pada 13 September 2016 pukul 11:20.

Jannah, Roudlotul. 2015. Skripsi: *Pemikiran Hamka Tentang Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti*, 2015, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>, diakses pada 11 Agustus 2016 pukul 21:41

John W, Santrock. 2010. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kencana.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Perangkat Pembelajaran Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwareja Klampok Banjarnegara Kelas I-VI Semester 1-2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

Rochman Nur Hakim, Rosyid. Skripsi: *Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji*, <http://digilib.uin-suka.ac.id> bab I, IV, Daftar Pustaka.pdf,

diakses pada Jum'at, 18 November 2016 pukul 07.07 WIB.

- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2008. *Pusat Animasi Sebagai Rumah Produksi, Pendidikan, dan Hiburan di Surakarta*. Surakarta: UMS. <http://eprints.ums.ac.id/>. diakses pada 23 Agustus 2016 pukul 08.41
- Supriyadi, Moh. 2010. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan*. <http://eprints.walisongo.ac.id/>. diakses pada 13 Januari 2016.
- Susanti. 2013. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Tillman, Diane dan Diana Hsu. 2005. *Living Values: And Educational Program Living Values Activities for Children Ages 3-7 (Pendidikan Nilai untuk Anak usia 3-7 tahun)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tillman, Diane. *Living Values: And Educational Program Living Values Activities for Children Ages 8-14 (Pendidikan Nilai untuk Anak usia 8-14 tahun)*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahro, Siti Fatimatu. 2009. Skripsi: *Nlai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/>. diakses pada 13 Januari 2016 pukul 18:30.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## • Lampiran Transliterasi Film

### 1. Episode *Sang Kancil Menjadi Hakim*

#### Adegan 1

*Setting* : Di dalam rumah Aki, pada siang hari.

Suasana : Hari itu adalah hari yang cerah, terlihat banyak anak-anak yang sedang bermain layang-layang di lapangan dekat rumah Aki. Terlihat Aris, sedang asik memperhatikan dari dalam rumah lewat jendela ruang tengah. Disaat yang bersamaan, Aki lewat di belakang Aris.

Aris : Aki! Aki! Aris ingin main layang-layang.

Ara : Ara ingin juga!

Aki : hah? ingin main layang-layang? Nanti Aki belikan.

Kebetulan Aki akan pergi ke toko. Tunggu ya!

Ara : Ara tunggu! Ara tunggu!

Cepat pulang ya, Aki. Jangan lupa bawa layang-layang.

Aris : Kakek janji ya!

Aki : Iya kakek janji. Kakek pergi dulu ya?

Ara & Aris : dadah!

Aris : Tak sabar ingin bermain (sambil berlari ke arah jendela dan kembali melihat layang-layang)

Ara : Kiki, nanti kalau Kakek pulang kita main layang-layang ya?

Aris : Kapan kakek pulang, lama sekali.

Tak lama kemudian terdengar suara lonceng sepeda kakek “kring..kring..kring..kring”

#### Adegan 2

*Setting* : Teras rumah Aki

Suasana : Aris dan Ara terlihat langsung bersemangat saat mengetahui kakeknya sudah pulang, mereka sudah ingin segera main layang-layang.

Aki : Assalamualaikum.

Ara : Hore! Kakek sudah pulang! Kakek! Kakek!

Aris : Kakek, mana layang-layangnya?

Aki : Ya ampun, kakek lupa!

Aris : Kakek kan sudah janji, hmm ya sudah lah kek.

Ara : hm..hm...hm.. hehehe.

Wan : Lihat tuh!

Aki : Aris, Ara, Kakek janji. Besok pagi-pagi kakek akan membelikan layang-layang untuk Aris dan Ara.

Aris : Itu besok, Kakek kan janji membelikannya hari ini.

Aki : Jangan ngambek, cucu kakek kan anak baik.

Wan : Kakek kalian memang begitu, selalu lupa, sudah tua.

Ara : He.eh.. kakek sudah tua, karena itu kakek lupa.

Aki : Eh, tidak mungkin. Aki kelihatannya memang tua, tapi jiwa kakek masih muda.

Wan : Aha! seingat nenek, ada cerita yang mirip dengan perilaku kakek.

Aki : Cerita? Mau dengar! Mau dengar!

Wan : Kenapa nenek yang harus cerita, kakek saja yang cerita.  
Aki : Cerita apa?  
Wan : Cerita yang itu.  
Aki : Oh, cerita yang itu. Mau dengar?  
Ara : Mau! Mau!  
Aki : Pada zaman dahulu...

### **Adegan 3**

*Setting* : Di tengah hutan, pada siang hari.

Suasana : Musang sedang berjalan sendirian dan kemudian bertemu dengan kelinci yang sedang mengumpulkan buah jambu yang berjatuh dari atas pohon.

Arnab : Satu, dua, tiga, wah banyak!  
Musang : Kelinci!  
Arnab : Hah?  
Musang : Di sini lah.  
Arnab : Huh! Musang, mana wortel aku?  
Musang : Dua bulan! Dua bulan!  
Arnab : Hah? Hmm...  
Musang : Hihhi...

Musang berlalu meninggalkan kelinci, dan Kelincipun kecewa mendengar jawaban musang.

Musang kembali berjalan dan tak lama dia melihat gajah yang sedang memetik buah rambutan. Dengan berjalan mengendap-endap mendekati gajah, musang menakuti gajah dan berteriak

Musang : TIKUUUUSSS!!!  
Gajah : Aaaaaaaa!  
Musang : Hihi...

Gajah yang kaget, melompat ke atas pohon dan membuat pohon itu roboh. Gajahpun terjatuh hingga merasa pusing. Musang kemudian mengambil buah yang tadi sudah dipetik oleh Gajah.

Musang kembali berjalan. Di tengah jalan musang kembali bertemu monyet. Melihat monyet yang sedang makan buah manggis musangpun ingin mencicipinya. Di hampirlah sang monyet.

Musang : Hai, Monyeeet!  
Monyet : Ada apa?  
Musang : Wah...banyak sekali manggismu.  
Monyet : Iya. Aku memang suka makan buah manggis. Sedap!  
Musang : Eh monyet..kalo tidak salah inilah manggis yang paling sedap di hutan ini, kan?  
Monyet : Hmm... (mengangguk)  
Musang : Kau akan memakan semuanya?  
Monyet : iyalah.  
Musang : hah?? Rugi...rugi...rugi...rugi. Bagaimana aku katakan kalo

dengan sebiji manggis aku bisa gandakan menjadi tiga. Dari tiga menjadi sembilan. Dari sembilan jadi dua puluh tujuh. Dari dua puluh tujuh jadi puluh puluh puluh puluh. Nanti kau akan untung. Aku janji dalam waktu dua bulan aku bisa

membuatmu kaya dengan manggis. Saat itu, kau bisa tiap hari makan manggis.

Monyet : Wah!

Mendengar bujukan Musang, Monyet pun langsung berkhayal memiliki banyak manggis dan sampai kekenyangan memakannya.

Monyet : Apakah kamu bisa di percaya?

Musang : Tak percaya juga tidak apa-apa!

Monyet : Eh, sebentar musang! Aku ingin. Tapi, waktu dua bulan itu lama sekali.

Musang : Kalau ingin makan manggis yang banyak, harus bersabar.

Monyet : Hah! Baiklah.

Musang : Bagus. Ini satu untukmu, dan semua manggis ini punyaku.

Monyet : Hah? Punyamu?

Musang : Eh tidak. Maksud aku, setelah dua bulan aku janji, manggismu ini akan menjadi berlipat ganda. Kau pulang dulu, biar aku yang mengurus semuanya.

Monyet : baiklah, aku percayakan semuanya padamu. Terimakasih musang. Janji ya?

Musang : janji.

Monyet : tak sabarnya makan manggis.

Musang yang sudah mendapat kepercayaan dari monyet itupun ternyata berkhianat. Dia malah duduk santai di bawah pohon sambil menikmati manggis-manggis milik monyet.

Dua bulan berlalu,

Musang : eh Monyet. Apa yang sedang kau lakukan di sini?

Monyet : oh. Kau ingat janji kita musang? Ini sudah dua bulan. Mana manggis aku?

Musang : manggis? Dua bulan? (sambil berpura-pura mengingat janjinya) oh yang itu?

Monyet : (mengangguk, dan tak sabar memakan manggisnya).

Musang : dua bulan lagi.

Monyet : hah? Ini sudah lebih dari dua bulan.

Musang : belum. Kau pasti salah hitung.

Monyet : tidak. Aku tidak salah hitung. Pohonku setiap bulan pasti berbuah, dan ini sudah kedua kalinya berbuah, jadi ini sudah dua bulan.

Musang : tapi, pohon-pohonku belum berbuah. (sambil menunjuk ke arah pohon-pohon yang sudah mati dan berguguran daunnya) kau mau menipuku ya monyet?

Monyet : tidak mungkin. Aku tidak bohong.

Musang : jadi, siapa yang menipu siapa? Hihhi...

Monyet : Ini tidak bisa dibiarkan! Kita harus menyelesaikan masalah ini sekarang juga.

Musang : terserah kau sajalah.

#### **Adegan 4**

*Setting* : Malam hari. Di hutan, di sebuah batu tempat Kancil biasanya tinggal

*Suasana* : Kancil sedang tertidur ketika Monyet dan Musang sampai di sana. Setelah Kancil bangun Monyet segera memberitahukan maksud kedatangannya.

Kancil : Iya, ada apa?

Monyet : Aku ingin kau menjadi hakim atas masalah ini. Kau kan bijak.

Kancil : Ehem...iya, apa masalahnya?

Monyet : Musang sudah menipuku! Waktu itu dia sudah mengambil semua manggis aku. Dia bilang ingin menggandakan buah-buah itu.

Musang : Setelah dua bulan...

Monyet : Ini sudah lebih dari dua bulan lah. Aku sudah hitung. Pohon Ku...

Kancil : Sebentar. Sebentar. Coba jelaskan dengan benar. Aku tidak mengerti. Kalau aku tidak mengerti, bagaimana aku bisa menjadi hakim?

Monyet : Hai... seperti ini...

Kancil : Aah!

Musang : Hemm...

Monyet : Seperti itulah ceritanya...

Kancil : Emm...ooh jadi seperti itu. Kalau begitu betul apa yang dikatakan monyet. Pohon ini pun sudah berkali-kali berbuah. Musang, tunggu apa lagi? Cepat berikan manggis-manggisnya.

Musang : (menyilangkan tangan di depan dada) bagaimana aku akan memberikannya? Ini belum cukup dua bulan.

Kancil : hmm.. kenapa kau bicara seperti itu? Buktikan!

Musang : kau lihat bulan di atas sana? Ada berapa?

Monyet : satu saja lah.

Musang : itu kamu tau. Baru satu bulan, kamu harus menunggu sampai ada "dua bulan". Baru aku bisa memberikan manggis-manggis itu.

Monyet : mana boleh menghitung dengan cara seperti itu.

Musang : boleh. Kenapa tidak boleh.

Monyet semakin kesal dengan penjelasan musang. Merasa menang, musang hendak pergi meninggalkan mereka. Namun, kancil menghentikannya.

Kancil : eh, tunggu sebentar. Bulan hanya ada satu saja, mana bisa jadi dua.

Musang : hehehe...sepertinya kau tidak benar-benar pandai, kancil.

Kancil : hah? (kaget).

Musang : di dunia ini, semua benda ada dua. Lihat monyet! Dia punya dua tangan. Dua kaki. Dua mata.

Monyet : satu hidung.

Musang : dua lubang hidung. Binatang di hutan ini juga ada jantan dan betina. Jadi pasti bulan juga bisa ada dua, benar kan kancil?

Monyet : tapi..

Musang : hehehe... tapi apa lagi?

Monyet : Kancil, tolonglah aku.

Dari atas pohon, terlihat sang Tupai berkomentar terhadap mereka, “buku sudah bertemu ruas”.

Kancil : hmm.. begini saja, besok malam kalian datang kesini lagi. Aku akan selesaikan masalah ini. Kamu jangan khawatir

Monyet : terimakasih, kancil.

Musang : semoga berhasil.

Musang berjalan pergi meninggalkan mereka berdua. Monyetpun ikut pergi. Tinggal kancil sendirian. Kancil membayangkan jika bulan benar-benar ada dua.

Kancil : “Dua bulan”

Sambil berpikir cara untuk memecahkan masalah ini, kancil mulai mengantuk. Tiba-tiba terdengar suara teriakan.

Kerbau :”Tolooong!”

Kancil :”Apa itu?”

Kancil berlari menuju arah suara teriakan tersebut. Rupanya itu suara Kerbau yang ketakutan karena melihat bayangan dirinya yang terpantul dalam air sungai. Bayangan Kancil pun juga ada di permukaan air karena Kancil juga berdiri di samping Kerbau yang sedang di tepi sungai.

Kerbau :”Kancil, kau juga ada!”

Kancil :”Ada apa?”

Kerbau :”Lihat itu! Di dalam situ! Muka dia sama dengan mu!”

Kancil :”itu bayang-bayang...”

Kerbau :”Ssssstt... jangan bicara keras-keras! Apa kamu tidak takut? Nanti dia dengar. Kancil, aku rasa....

Kancil :”Oh, jadi seperti itu! Terima kasih kerbau, kau memang bijak.

Berkat Kerbau, Kancil akhirnya mendapatkan ide untuk masalah Monyet. Kancil bisa menggunakan bayangan bulan di atas permukaan air untuk menjawab tantangan Musang bahwa telah ada dua bulan.

Besok malamnya semua hewan berkumpul di tempat sang kancil untuk menyaksikan sidang antara Monyet dan Musang. Terlihat monyet, kelinci, gajah, kerbau, musang dan hewan-hewan lainnya menunggu dengan penasaran.

Kancil : Perhatian! Perhatian!

Kancil : Musang, silahkan maju ke depan!

Kancil : Musang apakah kau telah mengambil buah manggis si monyet?

Musang : Iya betul.

Kancil : Kau telah berjanji setelah dua bulan akan mengembalikan dengan jumlah yang berlipat ganda, betulkah demikian?

Musang : Betul.

Kancil : lantas kenapa tidak kau kembalikan?

Sebelum menjawab pertanyaan kancil musang menoleh kepada gajah dan bertanya.



Musang : Wahai gajah coba kau lihat ke atas, ada berapakah jumlah bulan?

Gajah : Eee...Satu bulan.

Musang : Betul!

Gajah : Hah? Betul?

Musang :Wahai kerbau, aku berjanji pada monyet untuk mengembalikan buah manggisnya setelah berapa bulan??"

Arnab : Dua! Dua!

Kerbau : Dua bulan!

Musang : Terbukti aku berkata yang benar dan aku tidaklah berbohong.

Arnab : Dia berbohong! Dia juga berjanji seperti itu kepadaku tapi sampai sekarangpun dia tidak memberikan apa-apa".

Kancil : Jadi kaulah yang telah menipu, Monyet!

Monyet :Tidak! Musang berkata berbelit-belit, dulu dia bilang tunggu dua bulan tapi sekarang dia malah bilang tunggu bulan menjadi dua, mana boleh seperti itu!

Musang : Boleh, kenapa tak boleh? hahahahahaha".

Kancil : Benar sekali Musang, memang benar ada dua bulan. Sekarang juga akan ku tunjukkan kepadamu wahai musang bahwa waktunya telah dua bulan

Musang :Tunjukkanlah!!"

Kancil : Sebelum aku tunjukkan bahwa telah ada dua bulan, kau harus berjanji wahai musang, untuk mengembalikan semua buah yang telah kau ambil dari mereka.

Musang : Baiklah aku berjanji akan memetik dan membagikan buah-buahan kepada kalian semua!

Para hewan : Hore!

Musang : Tapi, kalau kancil tidak berhasil menunjukkannya maka semua buah-buahan di hutan ini menjadi milik aku!ahahahah..

Kancil : Sudah! sekarang mari semuanya ikut denganku!

Merekapun semuanya mengikuti kancil yang berjalan di pinggir sungai yang jernih. Terlihat pantulan bayangan bulan di permukaan air.

Kancil :Apakah yang kalian lihat?

Arnab : Air.

Gajah : Bayang-bayang.

Kancil : coba lihat lagi!

Monyet : Aku nampak, aku nampak! Satu bulan, satu bulan!

Kancil : Jadi ada berapa bulan wahai monyet?

Monyet : Ada dua bulan.

Kancil : Sekarang aku sudah berhasil menunjukkan bahwa ada dua bulan, maka kau harus memenuhi janjimu kepada kami, Musang!

Musang : Mana boleh seperti itu

Monyet : Boleh saja, kenapa tak boleh?

Musang : ihh! Kancil!!!

Sejak saat itu, musang menepati janjinya kepada semua penghuni hutan yang ia bohongi. Ia memetik dan membagikan buah-buahan kepada semua

penghuni hutan. Keesokan harinya,

Arnab : Musang, cepat! Aku sudah lapar.

Musang : sebentar, aku datang.

Arnab : cepat sini! Lamban.

Gajah : Musang, aku lapar.

Kerbau : Musang!

Monyet : Musang, mana punyaku? Aku sudah lama menunggu.

Musang : itu. Ambil sendiri!

Kancil : Musang!

Musang : ih, iya lah.

Tupai : Kerbau dipegang pada talinya...

Wan : Manusia dipegang janjinya, betul kan Aki

Aki : iya betul.

Aki : kita kalau berjanji harus ditepati.

Wan : kalau tidak cucu akan merajuk. Iya kan Aki?

Aki : hehehe...

Aris : hore! Mau layang-layang! Mau layang-layang! Kapan kakek beli?

Aki : aha! Aris, Ara bagaimana kalau kita buat layang-layang?

Lebih menyenangkan, bisa buat macam-macam bentuk. Ayo ikut Aki!

Aris, Ara : hore! Main layang-layang.

Malam harinya,

Aris : Aki, Musang dengan Kancil mana yang lebih pandai?

Ara : Kancil lah.

Aki : Tidak. Dua-duanya sama. Sama-sama hebat, sama-sama pandai. Seumpama "*buku bertemu ruas*"

Wan : iya seperti kakek dan nenek, tapi nenek lebih pandai.

Aki : hei, bagaimana bisa?

Wan : sudah ayo tidur, sudah malam!

Aki : baiklah.

Aris : main layang-layang....

## 2. Episode *Kambing dan Buaya*

### Adegan 1

*Setting* : Di ruang tamu, di rumah Aki.

*Suasana* : Aris sedang sibuk berusaha membuka stoples berisi permen di atas meja.

Aris : ada permen! Enak sekali. Aku ingin makan satu. Bagaimana cara membukanya?

Ara : permen! Ara mau!

Aris : tidak boleh! Ini punya Kakak. Kenapa keras sekali.

Ara : kakak, kalau Ara bantu buka, nanti boleh minta satu?

Aris : boleh. Semua permennya juga boleh.

Ara : sungguh?

Aris : sungguh. Hehe...

Aki, tiba-tiba datang dan menghampiri mereka.

Ara : kakek! Tolong buka.

Aris : tidak boleh minta tolong Kakek! Kalau kakak bisa buka, pasti kakak bagi.

Aki : jangan berebut. Bisa atau tidak?

Aris : tapi Aris yang temukan permen ini.

Aki : kau yang menemukan? Ini punya kakek.

Kakek kemudian mengambil stoples tersebut dari tangan cucunya.

Aris : ini semua salah Ara! Kini kita tidak dapat permen!

Ara : apa? Dasar kakak!

Aki : sudahlah. Ayo duduk sini.

Aris : semua salah Ara!

Ara : mana mungkin!

Aris : siapa suruh minta tolong kakek? Gara-gara Ara minta tolong kakek untuk membuka stoples.

Aki : ambil ini (memberi satu batang lidi).

Aris : untuk apa?

Aki : coba patahkan! Mudah bukan? Sekarang coba yang ini (memberikan sapu lidi).

Aris : susah sekali.

Arapun ikut mencoba mematahkan sapu lidi tersebut. Namun ia juga gagal.

Aki : kau bisa?

Ara : tidak bisa. Coba kakek saja.

Aki : kakek juga tidak bisa. Sekarang kalian mengerti?

Aris dan Ara bingung dengan perkataan Aki. Mereka berdua kompak menggelengkan kepala.

Aki : belum mengerti? Dengarkan cerita ini!

Ara : cerita? Mau dengar!

Aki : pada zaman dahulu...

## **Adegan 2**

*Setting* : Siang hari, di hutan.

Suasana : Terlihat ada hamparan rumput yang luas, di sana ada sekelompok kambing yang sedang memakan rumput dan saling bercakap-cakap.

Kambing kurus : rumputnya enak?

Kambing gagap : sedap.

Kambing gagah : kalian perhatikan! Rumput ini bagus dan segar. Rumput jenis ini juga bagus dan hijau. Hati-hati pilih makanan segar agar bisa menjadi kuat seperti aku.

Mendengar saran dari kambing yang berbadan kekar itu, kemudian kambing yang gagap pun bersemangat memakan rumput-rumput tersebut. Dengan rakusnya, ia melahap semua rumput yang ada di situ. Tiba-tiba si kambing gagap tersedak dan meminta tolong kepada teman-temannya.

ketua : Kalian cepat pergi ambil air!  
kamu! Kamu! Kalian pergi ambil air.

Kambing gagah : hmm...embeee...

kambing gemuk : embe!

Kambing gagap : Tolong! Tolong! Tolong!

Para kambing yang lain kaget dan segera berkumpul mengerumuninya. Kambing-kambing itu berusaha untuk menolongnya.

Kambing ketua : kenapa kau ini? Dasar rakus!

Kambing ketua memerintahkan dua ekor kambing, kambing gagah dan kambing gemuk untuk mengambil air di tepi sungai.

### **Adegan 3**

*Setting* : Di tepi sungai.

Suasana : Kedua Kambing telah sampai di tepi sungai. Kambing gagah kemudian membagi tugas dengan kambing gemuk.

Kambing gagah : kelihatannya aman. Cepat, ambil air. Biar aku yang jaga. Kau jangan takut. Aku di sini.

Kambing gemuk : baiklah.

Kambing gagah : cepatlah!

Kambing gagah : sudah? Cepat!

Kambing gemuk : belum.

Karena kurang berhati-hati, wadah air itu jatuh ke dalam sungai. Saat sedang berusaha mengambil wadah air itu, tiba-tiba buaya muncul hendak menerkam kambing gemuk. Namun, dengan sigap kambing gagah mencegahnya. Ia yang sedari tadi mengawasi keadaan segera melompat dan memukul kepala buaya dengan wadah air. Buayapun kesakitan, kepalanya benjol. Tanpa membuang kesempatan, kambing gagah dengan sigap berhasil mengambil air. Setelah itu, mereka berdua lari meninggalkan buaya.

Buaya hijau lumut : Cih! terlepas! Tak apa-apa. Tunggu nanti, kambing. Hihi..

### **Adegan 4**

*Setting* : Di padang tempat tinggal kambing

Suasana : Saat kedua kambing sampai, mereka langsung mengampiri kerumunan kawanannya dan memberikan air untuk minum. Suasana menjadi tegang saat mereka bercerita tentang kejadian dengan buaya di sungai tadi.

Ketua kambing : itu sebabnya kalian harus hati-hati dan saling menjaga. Semua buaya di sungai itu menunggu untuk makan kita. Ingat!

### **Adegan 5**

*Setting* : Di dalam sungai.

Suasana : Sekelompok buaya sedang berdiskusi. Mereka membicarakan tentang cara agar dapat memakan kambing-kambing itu.

Buaya oranye : kenapa kambing-kambing itu tidak mau kesini?

Buaya hijau lumut : tidak apa. Kita panggil saja.

Buaya oranye : kapan kita bisa makan kambing-kambing itu? Kalau dapat aku akan makan kambing yang paling besar.

Buaya hijau lumut : susah. Aku nyaris menangkap seekor kambing, tapi lepas.

Ketua Buaya : apa?! lepas?

Buaya hijau lumut : kambing-kambing itu cerdik dan kompak. Satu kambing hampir tertangkap, kambing lain datang menyelamatkan.

Buaya kurus : kita lebih cerdik dan bekerja sama. Enam (6)

ekor buaya duduk dalam sungai...

Buaya hijau muda : kau pandai berhitung.

Ketua buaya : ini bukan waktunya bernyanyi Dengar, hari ini kita tidak bisa makan kambing... tapi, suatu hari nanti kita pasti...

Buaya hijau muda : pasti apa?

B. oranye & Hijau lumut: pasti bisa! Hahaha...

Para buaya kemudian membubarkan diri. Di atas pohon, Tupai yang sedari tadi memperhatikan mereka semua berkata pada dirinya sendiri, "kambing makanan buaya! Huaaa..."

### Adegan 6

**Setting** : Di hutan tempat para kambing biasanya tinggal.

Suasana :Tampaknya, para kambing sedang kebingungan karena mulai kehabisan makananan. Rumput-rumput yang tadinya hijau dan subur sekarang sudah mati mengering. Tersisa satu rumput yang masih hijau. Mereka yang kelaparan mulai bertengkar dan memperebutkannya.

Ketua kambing : berhenti! Sudah berhenti! Kita bersama-sama harus mencari jalan keluar, bukan bertengkar!

Saat kambing ketua memberi nasehat dan mereka berhenti bertengkar, kambing kecil malah mengambil kesempatan untuk memakan sisa rumput yang tadi mereka perebutkan. Setelah kambing-kambing lain sadar, mereka marah dan kembali berkelahi. Saat mereka saling berkelahi, salah satu kambing, yakni kambing gemuk terpelantai sampai ke dekat sungai. ia melihat di seberang sungai ada hamparan rumput yang hijau dan subur.

Kambing gemuk : hijaunya!

Di dalam sungai, buaya yang melihat ada seekor kambing gemuk mendekati ke tepian sungai segera bersiap untuk memangsanya.

Buaya oranye : gemuk sekali! Dialah yang aku inginkan!

Buaya hijau lumut : jangan! Aku rasa ini perangkap. Pasti ada kambing lain yang sembunyi untuk menangkap kita.

Buaya hijau muda : mau menangkap kita? Menangkap bagaimana?

Ketua buaya : kambing itu kan makanan kita. Jangan dilepaskan. Kalau kau tidak mau, biar aku yang tangkap!

Buaya hijau muda : Baiklah bos!

Buaya hijau lumut : semoga berhasil!

Buaya oranye : tapi, kambing itu milikku!

Buaya kurus : melepas... sudah terlepas...

Ketua buaya kemudian berenang mendekati tepian sungai hendak menerkam kambing gemuk. Sang kancil sedang asik memakan buah rambutan di tepi sungai. tidak sengaja sang kancil melihat buaya hendak memangsa kambing. Kancilpun berlari dengan cepat membawa sebatang kayu di mulutnya untuk menghentikan buaya.

Kancil : kambing, ada buaya!

Kancil melemparkan kayu ke dalam mulut buaya yang terbuka lebar. Buaya

tidak bisa menggigit kambing karena mulutnya terhalang kayu.

Kambing : selamat. Terimakasih kancil. Untung kau ada di sini.

Kancil : sama-sama. kenapa kau sendirian? Mana kambing lainnya?

Kambing : ada di sana. Kancil, aku terpaksa pergi. Ada hal penting yang harus aku sampaikan pada ketuaku.

Kancil : hmm...

### **Adegan 7**

*Setting* : Di ruang tamu, di rumah Aki.

Suasana : Aki, Aris dan Ara sedang duduk di ruang tamu, Aki sedang bercerita tentang Kambing dan Buaya, namun Ara memnggal cerita Aki.

Ara : ini seperti cerita kancil menghitung buaya.

Aris diam-diam masih berusaha membuka toples permen itu. Ara yang melihatnya kemudian kembali berebut lagi dengan Aris.

Aki : berikan pada kakek! Kakek belum selesai bercerita, dengarkan baik-baik! Setelah bercerita kakek ingin bertanya, siapa yang menjawab dengan betul akan dapat permen ini.

Ara : pasti kakak yang bisa jawab. Kakak kan pandai.

Aki & Ara : hmm...

Aki : setelah itu...

### **Adegan 8**

*Setting* : Di hutan, dekat tepian sungai.

Suasana : Saat kelompok kambing sedang sibuk bertengkar, Kambing gemuk berlari menghampiri kelompoknya. Dia memberitahu kepada ketua atas temuannya. Semua kambing ikut senang mendengarnya.

Kambing gemuk : ketua! Ada rumput segar. Embee...

Kambing kecil : dimana?

Kambing gemuk : itu...

Kambing gagah : mari kita pergi ke sana.

Kambing gagap : tapi... kita harus menyeberang su..su..sungai di dalam sungai ada buaya.

Kambing kurus : kalau kita tidak pergi badan kita... jadi kurus kering seperti aku, kamu mau?

Kambing gagah : kita harus ke sana. Aku tidak mau jadi kurus!

Kambing gagap : aku tidak masalah. Kurus kering juga tidak apa.

Ketua kambing : kalau kita pergi, semua harus ikut pergi. Semua harus bersatu. Bersatu kita teguh bercerai runtuh.

Kambing gemuk : ayo! Jangan buang waktu! Sebentar lagi semua pohon dan rumput di sini akan mati.

Kambing kecil : betul! Betul! Betul! Kita harus pergi ke seberang.

Kambing kurus : tapi... bagaimana?

Para buaya sudah menghadang di dalam sungai mereka telah bersiap untuk memangsa kambing.

Para buaya : ayo sini!

Kambing berhenti dan memikirkan kembali cara untuk menyeberang.

Ketika kambing sedang kebingungan mencari cara untuk bisa selamat sampai ke seberang. Tiba-tiba terdengar suara dari balik semak. Rupanya itu Kancil yang sedang memakan buah-buahan yang jatuh dari pohon. Para kambing merasa tertolong karena ada Kancil. Mereka meminta pendapat kancil atas masalah mereka.

Kancil : hah? Ingin minta tolong  
Kambing : kalau tidak bisa bagaimana?  
Kambing kecil : tamatlah kita!  
Kancil : aha!

Kancilpun mendapatkan ide untuk menyeberangi sungai yang penuh buaya. sang kancil memberitahukan rencananya kepada para kambing. Saat mereka berunding, kelompok buaya melihat Kancil sedang bersama kelompok kambing. Buaya-buaya itu penasaran dengan apa yang sedang mereka lakukan bersama-sama.

### **Adegan 9**

*Setting* : Di dalam sungai

Suasana : Tampak kelompok buaya sedang mengawaqsi para kambing.

Ketua buaya : sedang apa kancil dengan kambing-kambing itu?

Buaya hijau lumut : mungkin membujuk kambing-kambing itu untuk menjadi makanan kita.

Buaya kurus : tidak mungkin. Pasti kancil sedang mengajari kambing-kambing itu cara berenang.

Buaya hijau muda : tapi, kambing bisa berenang kan?

Ketua buaya : aku tidak peduli! Jika mereka mendekati sungai ini. Tak seekor kambing akan lolos. Hahaha...

### **Adegan 10**

*Setting* : Di hutan, dekat tepian sungai.

Suasana : Kancil dan kambing-kambing berkumpul menyusun rencana.

Kambing gagap : be..be..betulkah rencana ini bisa berhasil, kancil?

Kancil :bisa. Kalian ikuti saja rencanaku. Yang penting kalian harus bekerja sama. aku pergi dulu ya.

Ketua kambing : kancil. Kau tidak ikut kami ke seberang?

Kancil : tidak apa. Di sini makananku masih ada. Ingat! Harus bekerja sama. aku pergi dulu ya.

Seperti biasanya, sang tupai yang lebih suka menyendiri di atas pohon memperhatikan para hewan-hewan sambil berkomentar.

Tupai : buaya menanti mangsa.

Kambing mulai melaksanakan rencana kancil. Ketua kambing memberikan aba-aba kepada semua kambing untuk membagi kelompok menjadi dua.

Ketua kambing : semua kambing! Bentuk jadi dua barisan.

Kambing-kambing : embe...embe...embee!

Kambing-kambing berbaris, dengan kompak mereka berpencar sesuai kelompoknya. Satu kelompok kambing pergi ke hulu sungai, sedangkam kelompok lainnya pergi ke hilir sungai.

### **Adegan 11**

*Setting* : Di dalam sungai

Suasana : Kelompok buaya melihat dengan bingung ke arah kambing.

Buaya hijau muda : mereka mau kemana? Kita harus ikut yang mana?

Ketua buaya : tidak apa-apa. Kita tunggu saja. Siapa tahu ini rencana kancil.

Buaya kurus : ketua memang pandai.

Buaya hijau lumut : kambing! Tak sabar makan kambing.

Saking bersemangatnya untuk memakan kambing-kambing itu, buaya hijau lumut sampai terbayang-bayang sedang memakan para kambing, hingga tanpa sadar menggigiti tangan temannya sendiri. Dia menggigiti tangan buaya oranye. Buaya oranyepun sedikit kesal dan menyadarkan lamunannya.

Buaya oranye : hoi! Sakit lah.

Tanpa pikir panjang, ketua buaya langsung memerintahkan anak buahnya untuk mengikuti kambing.

Ketua buaya : semua buaya! ke hulu sungai! serang!

Setelah berenang mendekati hulu sungai, tiba-tiba kambing kecil bersorak dan tertawa girang. Para buaya berhenti dan melihat ke arah hilir sungai. Rupanya seekor kambing yang ada di hilir sungai mulai menyeberang, dan hampir sampai ke sisi lainnya. Jadi, ini adalah rencana Kancil, saat satu kelompok mengecoh buaya, kelompok yang lain menyeberangi sungai, begitu seterusnya.

Kambing kecil : ahahaha..

Buaya kurus : ketua! Lihat itu!

Ketua : hah? Apa?!ke hilir! Serang!

Melihat kambing yang hendak sampai ke seberang, buaya berniat untuk mengejanya dan berbalik menuju ke hilir. Disaat buaya sudah hendak sampai ke hilir, kambing itu sudah berhasil menyeberang. Seekor kambing yang ada di hulu sungai juga mulai menyeberang saat buaya ada di hilir sungai. Begitu seterusnya s buaya dibuat kebingungan. Bukannya bekerja sama dengan baik, justru mereka malah asik bertengkar. Dan tidak mendapatkan apa-apa.

Ketua : hah?! Kembali ke hulu!

Kambing oranye : aku ingin yang itu!

Ketua buaya : hoi! Kesini lah!

Kambing oranye : itu kurus. Aku tidak mau.

Ketua buaya : jangan melawan perintah ketua!

Buaya kurus : tapi ketua...

Ketua : Kau juga! Sama saja! Suka melawan perintah ketua!

Buaya hijau muda : eh, ketua!

Ketua : apa?

Buaya hijau muda : itu.

Kambing-kambing : hore! Kita berhasil.

Ketua buaya : tidak! Kita sudah tertipu! Ini semua salah kau! Kau! Kau! Dan kau!

Buaya kurus : dia saja yang betul! Apa ini namanya bekerja sama?

Ketua buaya : oh! Berani menjawab ya?!

Buaya-buaya bertengkar, menyalahkan satu sama lain karena tidak dapat memangsa seekor kambingpun. Mereka saling berkelahi. Dari atas pohon, sang



tupai kembali berkomentar.

Tupai : bersatu teguh bercerai runtuh.

### **Adegan 12**

*Setting* : di ruang tamu. rumah Aki.

Suasana : Aki telah selesai bercerita. Setelah itu Aki pun bertanya pada cucunya.

Aki : begitulah ceritanya. Sekarang jawab apa maksud peribahasa bersatu teguh, bercerai runtuh,

Aris : maksudnya...

Aki : jawab dengan betul! Hanya boleh menjawab sekali. Ah! Tidak bisa menjawab kan? Maksudnya, kalau kita bersama-sama mengerjakan sesuatu, pasti akan berhasil. Jika tidak...

Aris : akan dikejar buaya! ahahaha...

Aki : pandainya kamu. Nah coba buka stoples ini bersama-sama!

Aris : Ara pegang sini, biar kakak yang tarik sebelah sini!

Ara : he..em.

Keduanya saling bekerja sama, Aris dan Ara akhirnya berhasil membuka stoples itu. Mereka bersorak gembira setelah bisa membuka toples dan mendapatkan banyak permen.

Ara : hore! dapat permen.

Aki : Nah lihat kan, jika dikerjakan bersama-sama pasti bisa terbuka dan kalian dapat permennya. Kalau tidak, pasti tidak akan dapat apa-apa.

Malam harinya, sebelum mereka tidur, *setting* tempat yang terlihat adalah di rumah Aki yang ada di pinggir sawah. Tokoh-tokoh itu tidak lagi ditampakkan dan hanya terdengar suara mereka yang bercakap-cakap. Sebelum tidur, Aris bertanya kepada Aki, "Aki, apa Tupai secerdik kancil?" Aki pun menjawab pertanyaan Aris, "kenapa kau bertanya tentang tupai?" Aris berkata lagi, "Sebab dalam cerita kakek selalu ada Tupai, tapi dia tidak melakukan apa-apa". "Seperti kau, selalu mendengarkan cerita kakek, tapi apa yang kau lakukan?", jawab Aki. Ara pun menambahkan, "Ada yang kakak lakukan?" "Ada. Kakak belajar peribahasa, kakak tidak membohongi Ara, kakak..." sambil berfikir apa saja yang Aris lakukan. Aki kemudian mengakhiri perbincangan mereka dan meminta cucunya untuk tidur.

### **3. Episode Serigala yang Nakal**

#### **Adegan 1**

*Setting* : Di pinggir sawah, pada siang hari.

Suasana : Aris dan Ara sedang duduk santai di tepi sawah. Sedangkan Aki sedang meniup suatu alat untuk menarik perhatian burung agar terkena perangkap. Lama mereka menunggu tak ada satu burungpun yang mendekat. Aris yang bosan menunggu, merasa lapar. Aki pun membagi bekal makanan untuk Aris dan Ara. Aris dengan sekaligus menghabiskan bekal itu. Merasa belum puas makan, Aris kemudian mengambil jatah makanan Ara.

Aris : Ara lihat itu! (sambil menunjuk ke arah yang berlawanan)

Ara : apa?

Aris : tidak ada apa-apa.

Aki yang sedari tadi memperhatikan kedua cucunya, mengetahui perbuatan jahil Aris terhadap adiknya. Arispun kembali mengulangnya.

Aris : pelangi!

Ara : di mana?

Ara : tidak ada. Kakak bohong.

Dengan perasaan jengkel Ara kemudian meraba bekal makanannya dan mendapati bahwa makanannya hanya tersisa sedikit, padahal dari tadi bekalnya masih tersisa banyak.

Ara : tinggal sedikit?

Aris : kau keasikan makan, tentu saja tinggal sedikit.

Ara : tadi masih banyak, kakak ambil, ya?

Aris : tidak! Jangan menuduh! Itu dosa! (dengan nada lirih).

Aki yang melihat perdebatan kedua cucunya, kemudian menengahi mereka.

Aki : bukan menuduh. Memang benar Aris yang ambil. Mata kakek melihatnya sendiri.

Aki : Aris, melihat perbuatanmu ini kakek teringat satu cerita.

Ara : (kembali bersemangat) ceritakan kakek!

Aki : pada zaman dahulu...

## **Adegan 2**

*Setting* : Di tengah hutan.

Suasana : Seekor induk burung tampak sedang mengerami telur-telur di sarangnya. Merasa lapar, Induk burung kemudian terbang meninggalkan sarangnya mencari makanan. Tiba-tiba ada yang mengambil sarang tersebut dan memakan semua telurnya.

Serigala : enaknya! Tapi, sedikit sekali.

## **Adegan 3**

*Setting* : Di hutan, dekat sarang burung Tekukur.

Suasana : Serigala merasa belum puas memakan telur-telur itu, serigala yang tamak kemudian mencari-cari sarang burung lain untuk mencuri telur lagi. Tidak lama berjalan, serigala kemudian menemukan sarang berisi telur yang cukup banyak dan tanpa ada induk burung yang menjaganya. Serigala kemudian mencuri telur tersebut dan memakannya.

Burung tekukur : tidak! (sambil menangis). Telur-telurku!

Burung Tekukur : Serigala!

Serigala : oh burung tekukur, ada apa?

Burung Tekukur : serigala, kau lihat sarang dan telur-telurku?

Serigala : tidak ada.

Burung Tekukur : kau tadi jalan disini, kau tidak lihat apa-apa? Sarang dan telur-telurku hilang dicuri.

Serigala : kasihan kau, lain kali jaga sarangmu dengan baik.

Burung Tekukur : Serigala! Apa itu cairan kuning di dekat bibirmu itu? Seperti...

(sambil menatap Serigala dengan penuh curiga).

Serigala : tidak ada apa-apa!

Burung Tekukur : siapa tahu kau yang telah memakan telurku!

Serigala : jangan sembarangan bicara! Kalau mau menuduh  
tunjukkan buktinya.

Serigala berlalu meninggalkan Burung Tekukur yang masih  
mencurigainya.

#### **Adegan 4**

*Setting* : Di tengah hutan, dekat sarang burung Merbah.

Suasana : Serigala berjalan menyusuri hutan, di tengah jalan dia kemudian  
bertemu dengan Burung Merbah.

Serigala : Burung Merbah! Kau mau kemana?

Burung Merbah : aku mau cari makanan. Di daerah sarangku sudah  
kekurangan makanan.

Serigala : benar begitu? Dimana sarangmu?

Burung Merbah : di situ!

Serigala : kalau begitu, pergilah kesana, di sana ada pohon  
mangga, buahnya sedang matang.

Burung Merbah : mangga? Enaknya! Sudah lama tidak makan mangga.  
Terimakasih Serigala.

Setelah Burung Merbah pergi ke arah yang ditunjukkan oleh Serigala,  
Serigala kemudian mendatangi tempat sarang Burung Merbah. Rupanya ada  
banyak sarang disana.

Serigala : pasti ada telur Burung Merbah disana. Aku pasti  
kenyang.

Melihat banyak sarang burung, Serigala terlihat sangat senang. Setelah ia  
mencari ke semua sarang, namun tak ada satupun telur yang berhasil ia temukan.

Serigala : masa tidak ada seekor burungpun yang bertelur?

Tupai : kau mencari telur burung ya, Serigala?

Serigala : Tupai! Tidak! Tupai, aku mau kembalikan sarang  
yang jatuh ini.

Serigala berpura-pura mengembalikan sarang yang jatuh, ke atas pohon.

Tupai : kau kira aku tak tahu? Pergi kau dari sini! (sambil  
melemparkan tongkatnya ke arah Serigala).

Serigala kaget dan berlari ketakutan meninggalkan Tupai. Serigala jengkel  
dan berencana untuk datang kembali.

Tidak beberapa lama setelah serigala pergi, kemudian datanglah burung  
cucakrawa. Dia bertanya kepada sang tupai.

Burung Merbah : Tupai. Kenapa kau ada di dekat sarangku?

Tupai : tadi Serigala datang, mau memakan telur-telurmu.

Burung Merbah kaget mendengar penjelasan Sang Tupai.

Burung Merbah : dimana telur-telurku?

Tupai : di sana. Aku pindahkan ke dahan yang tinggi.

Burung Merbah : untunglah. Terimakasih Tupai.

Tupai : tapi, Serigala pasti akan kembali lagi. Tolong beri  
tahu burung-burung lain untuk berhati-hati. Jangan  
tinggalkan sarang tanpa dijaga!

Setelah menasehati Burung Merbah, kemudian Sang Tupai menghilang. Burung Merbah pun terbang untuk memberitahukan kabar tersebut kepada para burung di hutan.

#### **Adegan 5**

*Setting* : Jalan di tengah sawah.

Suasana : Saat perjalanan pulang ke rumah, Aki mengayuh sepedanya sambil terus bercerita.

Ara : kakek, pasti semua burung jadi khawatir bukan?

Aki : benar. Tapi burung-burung itu juga tidak tahu harus berbuat apa. Serigala semakin keenakkan memakan telur burung.

Aris : buatlah sarang di tempat yang tinggi.

Aki : tempat yang tinggi juga punya bahaya tersendiri.

Ara : kasihan semua burung itu. Setelah itu bagaimana kakek? (sambil mengguncang-guncang sepeda yang sedang dikayuh Aki).

Aki : setelah itu burung-burungpun... (Aki melanjutkan ceritanya).

#### **Adegan 6**

*Setting* : Di tengah hutan, di atas pohon.

Suasana : Ketiga induk burung berkumpul dan saling menceritakan keluh kesahnya.

Burung cawi : sampai kapan kita begini? Sulit terbang bebas mencari makan.

Burung Merbah : Serigala sudah keterlaluan! Kita harus usir dia dari hutan ini!

Burung Tekukur : tapi apa alasannya? Kita tidak ada bukti dia memakan telur-telur itu.

Burung Merbah : betul. Bagaimana kalau kita temui Tupai?

#### **Adegan 7**

*Setting* : Di tengah hutan, tempat tinggal Tupai.

Suasana : Tupai sedang duduk bersila dengan mata terpejam. Ia duduk di atas tongkatnya. Ketiga induk burung tiba-tiba datang dan mengagetkan Tupai. Tupai yang kaget, kemudian melakukan gerakan kungfu dengan tongkatnya. Tanpa sengaja Tupai menjatuhkan telur busuk yang ada di atas dahan pohon. Telur busuk itu jatuh di atas kepala sang Kancil yang kebetulan saat itu sedang berjalan di bawah mereka.

Tupai : maaf Kancil, kami tidak sengaja.

Kancil : kenapa kalian berisik sekali?

Burung Merbah : kami ada masalah Kancil.

Burung cawi : tangkap Serigala! Serigala tak berguna! Telur-telurku habis dimakan!

Tupai : diam! Biar aku yang bicara. Tadi telur Burung Merbah hampir dimakan Serigala. Tapi, aku sempat menghalangi. Aku kira hanya burung Merbah, ternyata semua burung telah menjadi mangsa dari Serigala.

Kancil : jadi?

Tupai : kita harus melakukan sesuatu. Jika tidak semua telur-telur burung akan habis dimakannya!

Kancilpun bertanya kepada Tupai dan semua induk burung.

Kancil : benarkah serigala yang memakannya? Kau pernah melihatnya?

Tiga induk burung : tidak. Aku tidak pernah lihat

Burung Tekukur : tapi kami yakin. Dia yang makan! Tapi serigala tidak mau mengaku! Karena tidak ada bukti!

Induk burung : Kancil! Tolong lah kami!

Kancil : kalau begitu, bagaimana kalau kita jebak serigala? Kalau benar dia yang makan, dia sendiri yang akan membongkar kejahatannya.

Burung Tekukur : tapi bagaimana caranya?

Kancil tidak sengaja melihat ke arah pecahan telur busuk yang tadi mengenainya, kemudian ia pun mendapatkan ide untuk membantu teman-temannya.

Kancil : oh... jadi itu caranya..

Tupai yang juga memiliki akal yang cerdas seperti Kancil langsung mengetahui maksud dan pikiran kancil.

Tupai : aku tahu, apa yang kau pikirkan.

Keduanya tertawa licik dengan pikiran dan rencana mereka terhadap serigala. Ketiga burung itu bingung dengan apa yang mereka berdua pikirkan, mereka menghentikan tawa mereka dan bertanya apa yang sudah mereka rencanakan terhadap serigala.

Kancil : Jangan bingung, burung. Aku punya satu rencana untuk menjebak serigala.

Kancil berbisik kepada burung dan memberitahukan rencana yang ia siapkan untuk serigala.

Induk Burung : aha! Aku setuju!

Kancil, tupai dan semua induk burung bekerjasama untuk melaksanakan rencana mereka.

### **Adegan 8**

*Setting* : Di tengah hutan dekat sarang burung Merbah.

Suasana : Kancil dan teman-temannya menjalankan rencana mereka. Para burung saling berjaga dan memberi tanda. Ketika serigala mulai tampak mendekati sarang, burung tekukur memberikan aba-aba kepada burung cucak rawa dengan suaranya "Tekukur..kuurr..tekukurr..kurr." Mendengar aba-aba dari Tekukur, Burung Merbah kemudian memancing perhatian serigala dengan cara bernyanyi dengan suaranya yang nyaring. Serigalapun mulai terpancing

Burung Merbah : Senang sekali!Telurku banyak! Telurku banyak! Telurku banyak sekali! Telurku banyak!hiihihi...

Serigala : haha. Bagus! Pergilah terbang yang jauh! Biar aku yang menjaga telur-telurmu.

Enaknya! Aku pasti kenyang hari ini. Hahaha.

Serigala mendekat dan mengambil telur-telur itu. Dengan tamak serigala memakan semuanya. Dia tidak tahu bahwa telur yang ia makan sebenarnya adalah telur-telur yang sudah busuk. Kancil, Tupai dan induk burung mengawasi Serigala dari balik semak.

Serigala : Rasa telur burung Merbah ini tidak enak.Tapi...aku makan saja.  
 Burung Merbah : Serigala? Kenapa kau?  
 Serigala : Aku tidak tahu. Tiba-tiba, aku merasa tidak enak badan.  
 Burung Merbah : Oh begitu.  
 Serigala : Aduh! Tolong! Perutku sakit!  
 Burung Merbah : Kau makan apa?  
 Serigala : Aku makan te...  
 Burung Merbah : sudah jelas! Memang kau makan telur-telur kami!  
 Serigala : tidak! Mana mungkin!  
 Tupai : sudahlah! Jangan berlindung di balik telunjuk!

Para burung yang sudah geram dengan tingkah serigala langsung saja memberi pelajaran kepada serigala dan membuatnya jera serta berjanji untuk tidak mengganggu ataupun memakan telur-telur mereka lagi.

Serigala : Tolong! Aduh! Perutku sakit sekali! Kenapa aku kesakitan begini?  
 Kancil : Kau sudah memakan telur-telur busuk, serigala. Itulah penyebab kau sakit!  
 Serigala : Kalian tega sekali menjebak aku! Aku kesakitan.  
 Induk burung : Kami lebih sakit! Kami sakit hati! Kau makan habis telur-telur kami!  
 Serigala : Maafkan aku! Aku menyesal! Aduh sakit! Sakit sekali! Aku tidak mau makan telur-telur burung lagi.  
 Kancil : kalau begitu, pergi kau dari sini!

Serigala lalu pergi dengan menahan rasa sakitnya. Para burung berterimakasih kepada kancil dan tupai yang sudah menolongnya. Semua hewanpun bergembira.

Aki : Begitulah ceritanya. Sejak saat itu burung-burungpun tidak khawatir meninggalkan sarangnya.

Berakhirnya cerita Aki, berakhir pula perjalanan pelang mereka. Mereka bertiga telah sampai di depan rumah. Setelah turun dari sepeda, Aki menjelaskan maksud dari peribahasa "*berlindung di balik telunjuk.*" Ara mengaitkan peribahasa tersebut dengan Aris yang diam-diam mengambil bekal makanan milik Ara, Aris tidak mau mengaku pada Ara, padahal Aki telah mengetahui kebohongan Aris. Aris diibaratkan seperti Serigala yang mengambil telur-telur burung. Semuanya sudah tahu bahwa Serigala yang mengambilnya, tapi tetap saja tidak mau mengaku. Jadi, maksud peribahasa tersebut adalah hendak menyembunyikan rahasia, padahal rahasia tersebut telah diketahui oleh semua orang.

## Analisis Data

### Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Serial Animasi Pada Zaman Dahulu

No.	Nilai Pendidikan Budi Pekerti	Data	Episode
1.	Menolong	<p>Kancil : Iya, ada apa?  Monyet : Aku ingin kau menjadi hakim atas masalah ini. Kau kan bijak.  Kancil : Ehem...iya, apa masalahnya?  Monyet : Musang sudah menipuku! Waktu itu dia sudah mengambil semua manggis aku. Dia bilang ingin menggandakan buah-buah itu....</p> <p>-----  Monyet : “Kancil, tolonglah aku!”  Kancil : “<b>hmm.. begini saja, besok malam kita bertemu lagi di sini. Aku akan selesaikan masalah ini. Kamu jangan khawatir.</b>”  Monyet : “Terimakasih, kancil.”  Musang : “Semoga berhasil.”</p> <p>Burung Cucakrawa : Tupai. Kenapa kau ada di dekat sarangku?  Tupai : <b>tadi Serigala datang, mau memakan telur-telurmu.</b>  Burung Cucakrawa : dimana telur-telurku?  Tupai : <b>di sana. Aku pindahkan ke dahan yang tinggi.</b>  Burung Cucakrawa : untunglah. Terimakasih Tupai.</p> <p>Kambing gagap : Tolong! Tolong! Tolong!  Kambing ketua : kenapa kau ini? Dasar rakus!  Kambing ketua : <b>Kalian cepat pergi ambil air! kamu! Kamu! Kalian pergi ambil air.</b></p> <p>Kambing gagah : hmm...embeeee...  kambing gemuk : embe!  <b>Mereka berdua bergegas dan berlari ke tepi sungai untuk mengambil air.</b></p>	<p>Episode Kancil Menjadi Hakim</p> <p>Episode Serigala yang Nakal</p> <p>Episode Kambing dan Buaya</p>

2.	Kerja sama	<p>Kambing gagah : <b>Kelihatannya aman. Cepat, ambil air! Biar aku yang jaga. Kau jangan takut. Aku di sini.</b></p> <p>Kambing gemuk : Baiklah.</p> <p>Kambing gagah : Cepatlah!</p> <p>Kambing gagah : Sudah? Cepat!</p> <p>Kambing gemuk : Belum.</p> <p>Kambing gagah : be..be..betulkah rencana ini bisa berhasil, kancil?</p> <p>Kancil : bisa. <b>Kalian ikuti saja rencanaku. Yang penting kalian harus bekerja sama. aku pergi dulu ya.</b></p> <p>Ketua kambing : kancil. Kau tidak ikut kami ke seberang?</p> <p>Kancil : tidak apa. Di sini makananku masih ada. Ingat! Harus bekerja sama. aku pergi dulu ya.</p> <p>Ketua kambing : <b>semua kambing! Bentuk jadi dua barisan.</b></p> <p>Semua Kambing : <b>embe...embe...embe!</b></p> <p>Buaya hijau muda : mereka mau kemana? Kita harus ikut yang mana?</p> <p>Ketua buaya : tidak apa-apa. Kita tunggu saja. Siapa tahu ini rencana kancil.</p> <p>Ketua buaya : semua buaya! ke hulu sungai! serang!</p> <p><b>Setelah buaya berenang mendekati hulu sungai, tiba-tiba kambing kecil bersorak dan tertawa girang. Para buaya berhenti dan melihat ke arah hilir sungai. Rupanya seekor kambing yang ada di hilir sungai mulai menyeberang, dan hampir sampai ke sisi lainnya. Jadi, ini adalah rencana Kancil, saat satu kelompok menggecoh buaya, kelompok yang lain menyeberangi sungai, begitu seterusnya.</b></p> <p>Burung cawi : sampai kapan kita begini? Sulit terbang bebas mencari makan.</p> <p>Burung Cucakrawa : <b>Serigala sudah keterlalu! Kita harus usir dia dari hutan ini!</b></p> <p>Burung Tekukur : tapi apa alasannya? Kita tidak ada bukti dia memakan telur-telur itu.</p> <p>Burung Cucakrawa : <b>betul. Bagaimana kalau kita temui Tupai?</b></p> <p>Kancil : <b>kalau begitu, bagaimana kalau kita jebak serigala?</b></p> <p><b>Kalau benar dia yang makan, dia sendiri yang akan membongkar kejahatannya.</b></p>	Episode dan Buaya	Kambing
			Episode dan Buaya	Kambing
			Episode dan Buaya	Kambing
			Episode yang Nakal	Serigala
			Episode yang Nakal	Serigala



	<p>Burung Tekukur : tapi bagaimana caranya?  Kancil berbisik kepada burung dan memberitahukan rencana yang ia siapkan untuk serigala.  Induk Burung : aha! <b>Aku setuju!</b>  Kancil, tupai dan semua induk burung bekerjasama untuk melaksanakan rencana mereka.  Siang itu, kancil dan teman-temannya menjalankan rencana mereka terhadap serigala.  <b>Para burung saling berjaga dan memberi tanda. Ketika serigala mulai tampak mendekati sarang, burung tekukur memberikan aba-aba kepada burung cucak rawa dengan suaranya “Tekukur..kuurr..tekukurr..kurr.”</b> Mendengar aba-aba dari Tekukur, <b>Burung cucakrawa kemudian memancing perhatian serigala</b> dengan cara bernyanyi dengan suaranya yang nyaring.  Burung Cucakrawa : <b>Telurku banyak! Telurku banyak! Telurku banyak sekali! Telurku banyak!</b>hihhihi...</p> <p>Serigala : haha. Bagus! Pergilah terbang yang jauh! Biar aku yang menjaga telur-telurmu. Enaknya! Aku pasti kenyang hari ini. Hahaha.  Serigala mendekat dan mengambil telur-telur itu. Dengan tamak serigala memakan semuanya. Dia tidak tahu bahwa telur yang ia makan sebenarnya adalah telur-telur yang sudah busuk. <b>Kancil, Tupai dan induk burung mengawasi Serigala dari balik semak.</b></p> <p>Aki : pandainya kamu. Nah coba buka stoples ini bersama-sama!  Aris : <b>Ara pegang sini, biar kakak yang tarik sebelah sini!</b>  Ara : he..em.  Keduanya saling bekerja sama, Aris dan Ara akhirnya berhasil membuka stoples itu. Mereka bersorak gembira setelah bisa membuka toples dan mendapatkan banyak permen.  Ara : hore! dapat permen.  Aki : <b>Nah lihat kan, jika dikerjakan bersama-sama pasti bisa terbuka dan kalian dapat permennya.</b> Kalau tidak, pasti tidak akan dapat apa-apa.</p>	<p>Episode Kambing dan Buaya</p>
--	--	----------------------------------

3.	Tepat janji	<p>Kancil : Sebelum aku tunjukkan bahwa telah ada dua bulan, kau harus berjanji wahai musang, untuk mengembalikan semua buah yang telah kau ambil dari mereka.</p> <p>Musang : Baiklah aku berjanji akan memetik dan membagikan buah-buahan kepada kalian semua!</p> <p>-----</p> <p>Kancil : Sekarang aku sudah berhasil menunjukkan bahwa ada dua bulan, maka kau harus memenuhi janjimu kepada kami, Musang!</p> <p>-----</p> <p><b>Sejak saat itu, musang menepati janjinya kepada semua penghuni hutan yang ia bohongi. Ia memetik dan membagikan buah-buahan kepada semua penghuni hutan.</b></p> <p>Tupai : <b>Kerbau dipegang pada talinya...</b></p> <p>Wan : <b>Manusia dipegang janjinya</b>, betul kan Aki</p> <p>Aki : iya betul.</p> <p>Aki : <b>kita kalau berjanji harus ditepati.</b></p> <p>Wan : Kakek kalian memang begitu, selalu lupa, sudah tua.</p> <p>Ara : He.eh.. kakek sudah tua, karena itu kakek lupa.</p> <p>Aki : Eh, tidak mungkin. <b>Aki kelihatannya memang tua, tapi jiwa kakek masih muda.</b></p> <p>Kancil : hmm.. begini saja, besok malam kalian datang kesini lagi. <b>Aku akan selesaikan masalah ini. Kamu jangan khawatir</b></p> <p>Wan : iya seperti kakek dan nenek, <b>tapi nenek lebih pandai.</b></p> <p>Ara : pasti kakek yang bisa jawab. <b>Kakak kan pandai.</b></p> <p>Kambing gagah : kalian perhatikan! Rumput ini bagus dan segar. Rumput jenis ini juga bagus dan hijau. <b>Hati-hati pilih makanan segar agar bisa menjadi kuat seperti aku.</b></p> <p>Buaya kurus : <b>kita lebih cerdik dan bekerja sama. Enam (6) ekor buaya duduk dalam sungai...</b></p>	Episode Kancil Menjadi Hakim
4.	Percaya Diri		Episode Sang Kancil Menjadi Hakim

		<p>Ketua buaya : ini bukan waktunya bernyanyi Dengar, hari ini kita tidak bisa makan kambing... tapi, <b>suatu hari nanti kita pasti...</b></p> <p>Buaya hijau muda : pasti apa?</p> <p>B. oranye &amp; Hijau lumut: <b>pasti bisa! Hahaha...</b></p> <p>Kambing gagap : be..be..betulkah rencana ini bisa berhasil, kancil?</p> <p>Kancil : <b>bisa. Kalian ikuti saja rencanaku.</b> Yang penting kalian harus bekerja sama. aku pergi dulu ya.</p>	<p>Episode dan Buaya</p> <p>Kambing</p>
<p>5.</p>	<p>Tanggung jawab</p>	<p>Sejak saat itu, musang menepati janjinya kepada semua penghuni hutan yang ia bohongi. <b>Ia memetik dan membagikan buah-buahan kepada semua penghuni hutan. Keesokan harinya,</b></p> <p>Arnab : Musang, cepat! Aku sudah lapar.</p> <p>Musang : sebentar, aku datang.</p> <p>Arnab : cepat sini! Lamban.</p> <p>Gajah : Musang, aku lapar.</p> <p>Kerbau : Musang!</p> <p>Monyet : Musang, mana punyaku? Aku sudah lama menunggu.</p> <p>Musang : itu. Ambil sendiri!</p> <p>Kancil : Musang!</p> <p>Musang : ih, <b>iya lah.</b></p> <p>Aris : hore! Mau layang-lying! Mau layang-lying! Kapan kakek beli?</p> <p>Aki : <b>aha! Aris, Ara bagaimana kalau kita buat layang-lying? Lebih menyenangkan, bisa buat macam-macam bentuk. Ayo ikut Aki!</b></p> <p>Serigala : Tolong! Aduh! Perutku sakit sekali! Kenapa aku kesakitan begini?</p> <p>Kancil : <b>Kau sudah memakan telur-telur busuk, serigala. Itulah penyebab kau sakit!</b></p> <p>Serigala : Kalian tega sekali menjebak aku! Aku kesakitan.</p> <p>Induk burung : Kami lebih sakit! Kami sakit hati! Kau makan habis telur-telur kami!</p> <p>Serigala : <b>Maafkan aku! Aku menyesal! Aduh sakit! Sakit sekali! Aku tidak mau makan telur-telur burung lagi.</b></p> <p>Kancil : kalau begitu, pergi kau dari sini!</p>	<p>Episode Kancil Menjadi Hakim</p> <p>Episode Kancil Menjadi Hakim.</p> <p>Episode Serigala yang Nakal</p>

		<p><b>Serigala lalu pergi dengan menahan rasa sakitnya.</b> Para burung berterimakasih kepada kancil dan tupai yang sudah menolongnya. Semua hewanpun bergembira.</p>	
6.	Bijaksana	<p>Kancil : Iya, ada apa?  Monyet : <b>Aku ingin kau menjadi hakim atas masalah ini. Kau kan bijak.</b>  Aris : tidak boleh minta tolong Kakek! Kalau kakek bisa buka, pasti kakek bagi.  Aki : <b>jangan berebut. Bisa atau tidak?</b>  Aris : tapi Aris yang temukan permen ini.  Aki : kau yang menemukan? Ini punya kakek.  Kakek kemudian mengambil stoples tersebut dari tangan cucunya.  Aris : ini semua salah Ara! Kini kita tidak dapat permen!  Ara : apa? Dasar kakek!  Aki : sudahlah. Ayo duduk sini.  Aris : semua salah Ara!  Ara : mana mungkin!  Aris : siapa suruh minta tolong kakek? Gara-gara Ara minta tolong kakek untuk membuka stoples.  Aki : <b>ambil ini (memberi satu batang lidi).</b>  Aris : untuk apa?  Aki : <b>coba patahkan! Mudah bukan? Sekarang coba yang ini (memberikan sapu lidi).</b>  Aris : susah sekali.  Aki : kau bisa?  Ara : tidak bisa. Coba kakek saja.  Aki : kakek juga tidak bisa. Sekarang kalian mengerti?  Aki : belum mengerti? Dengarkan cerita ini!  Ara : cerita? Mau dengar!  Aki : pada zaman dahulu...  Aki : begitulah ceritanya. <b>Sekarang jawab apa maksud peribahasa bersatu teguh, bercerai runtuh,</b>  Aris : maksudnya...</p>	<p>Episode Kancil Menjadi Hakim</p> <p>Episode Kambing dan Buaya.</p>

		<p>Aki : jawab dengan betul! Hanya boleh menjawab sekali. Ah! Tidak bisa menjawab kan? <b>Maksudnya, kalau kita bersama-sama mengerjakan sesuatu, pasti akan berhasil. Jika tidak...</b></p> <p>Aris : akan dikejar buaya! ahahaha...</p> <p>Aki : pandainya kamu. <b>Nah coba buka stoples ini bersama-sama!</b></p> <p>Aris : Ara pegang sini, biar kakak yang tarik sebelah sini!</p> <p>Ara : he..em.</p> <p>Ara : hore! dapat permen.</p> <p>Aki : <b>Nah lihat kan, jika dikerjakan bersama-sama pasti bisa terbuka dan kalian dapat permennya. Kalau tidak, pasti tidak akan dapat apa-apa.</b></p>	
7.	Berpikir Positif	<p>Burung cucakrawa : kami ada masalah Kancil.</p> <p>Burung cawi : tangkap Serigala! Serigala tak berguna! Telur-telurku habis dimakan!</p> <p>Tupai : diam! Biar aku yang bicara. Tadi telur Burung Cucakrawa hampir dimakan Serigala. Tapi, aku sempat menghalangi. Aku kira hanya burung Cucakrawa, ternyata semua burung telah menjadi mangsa dari Serigala.</p> <p>Kancil : <b>jadi?</b></p> <p>Tupai : kita harus melakukan sesuatu. Jika tidak semua telur-telur burung akan habis dimakannya!</p> <p>Kancil pun bertanya kepada Tupai dan semua induk burung.</p> <p>Kancil : <b>benarkah serigala yang memakannya? Kau pernah melihatnya?</b></p>	Episode Serigala yang Nakal
8.	Kesabaran	<p>Aris : kakek, mana layang-layangnya?</p> <p>Aki : ya ampun, kakek lupa!</p> <p>Aris : kakek kan sudah janji, hmm ya sudah lah kek.</p>	Episode Menjadi Hakim Kancil

- **Lampiran Gambar**



- Gambar 1. Serial Animasi *Pada Zaman Dahulu*

(Sumber: )



- Gambar 2. Suasana desa rumah Aki



- Gambar 3. Aki sedang bercerita

(Sumber: )



- Gambar 4. Aris



- Gambar 5. Ara

(Sumber: )



- Gambar 6. Mama, Papa, Nenek (Wan) dari Aris dan Ara

(Sumber: )



- Gambar 7. Aki (kakek) dari Aris dan Ara

(Sumber: )



- Gambar 8. Sang Tupai



- Gambar 9. Sang Kancil

(Sumber: )



- Gambar 10. Monyet



- Gambar 11. Arnab (Kelinci)

(Sumber: )



- Gambar 12. Ketua Buaya



- Gambar 13. Gajah

(Sumber: )



- Gambar 14. Kerbau



• Gambar 15. Kelompok Buaya  
(Sumber: )



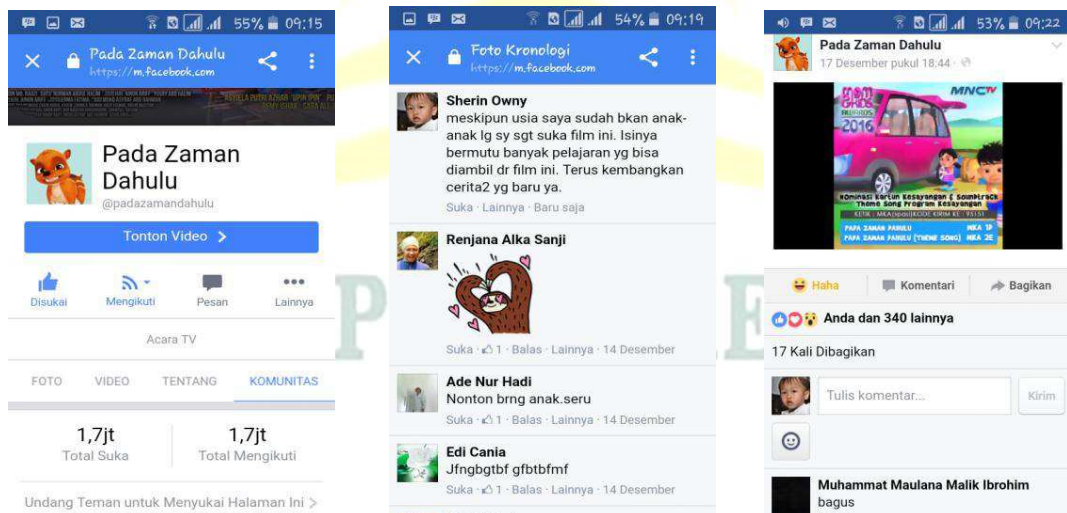
• Gambar 16. Kelompok Kambing



• Gambar 17. Burung Cawi, Cucak Rawa, Tekukur  
(Sumber: )



• Gambar 18. Serigala



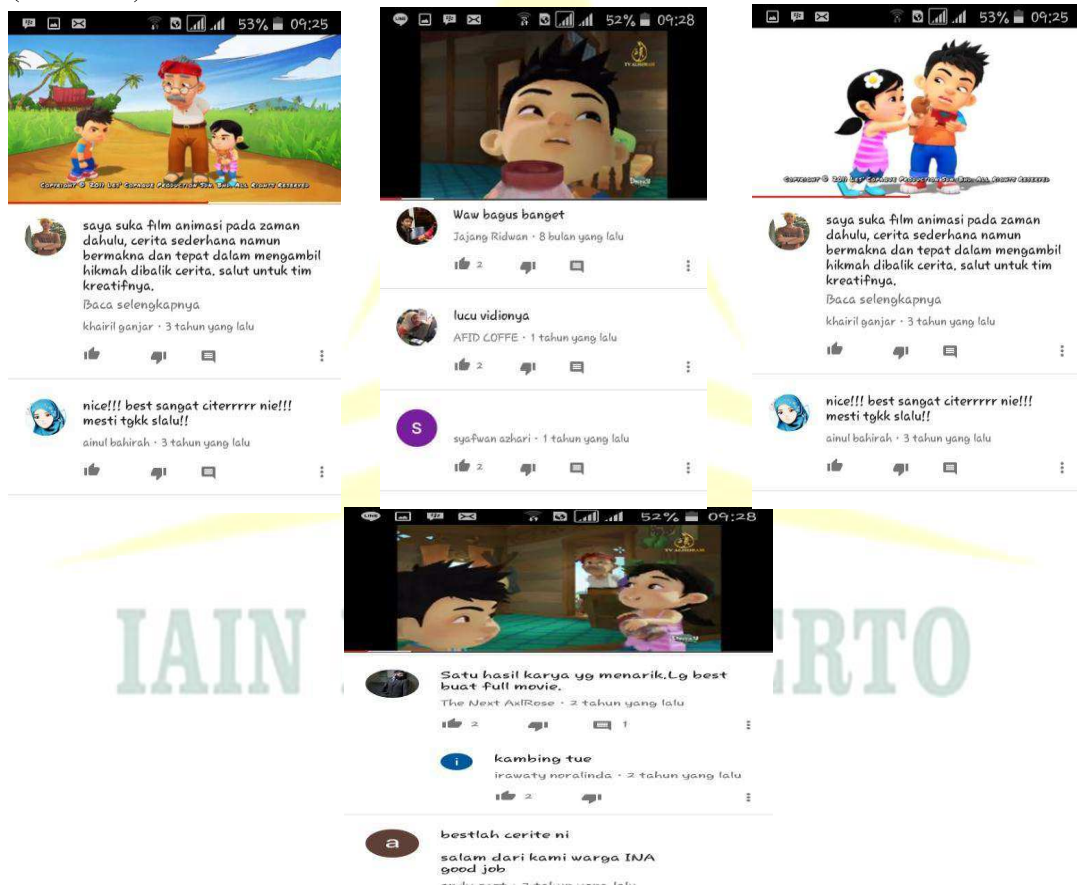
• Gambar 19. Akun Facebook *Pada Zaman Dahulu*  
(Sumber: )





• Gambar 20. Akun Facebook *Pada Zaman Dahulu*

(Sumber: )



• Gambar 21. Komentar Penonton Animasi *Pada Zaman Dahulu*

(Sumber: )



- Gambar 22. Penghargaan Animasi Asing *Pada Zaman Dahulu*  
(Sumber: )



- Gambar 23. Pengisi Suara *Pada Zaman Dahulu*  
(Sumber: )

IAIN PURWOKERTO